

ABSTRAK

Manusia pada dasarnya memerlukan cahaya untuk melihat objek secara visual. Cahaya yang dipantulkan oleh objek-objek tersebutlah maka kita dapat melihatnya secara jelas dan mata nyaman untuk melihat. Kantor sebagai area kerja membutuhkan tingkat kenyamanan yang memadai agar pengguna di dalamnya dapat melakukan aktivitas dengan lancar dan memiliki produktivitas kerja yang baik. Kenyamanan tidak hanya bergantung pada temperatur dalam ruang, radiasi matahari yang masuk, kualitas udara, dan penghawaan, namun juga ditentukan oleh kualitas pencahayaan. Indonesia dengan kondisi kaya sinar matahari sepanjang tahun selayaknya menempatkan pencahayaan alami sebagai prioritas dalam rancangan.

Metode pengumpulan datanya menggunakan metode gabungan (kualitatif dan kuantitatif) dan pengolahan data menggunakan metode komparatif, digunakan untuk menganalisa pencahayaan untuk kenyamanan visual pada pengguna Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Alam. Metode gabungan terbagi dari metode kualitatif (kuesioner responden diolah metode likert) dan kuantitatif (pengukuran intensitas cahaya). Metode komparatif membandingkan hasil kuesioner, hasil pengukuran intensitas cahaya dan standart SNI. Hasil dari penelitian ini, berdasarkan pengukuran intensitas cahaya ruangan dan respon dari pengguna ruang dari kuesioner. Maka dihasilkan zona A (Ruang Kabid) memiliki hasil 379lux dan zona B (Ruang Staf) memiliki hasil 529lux yang melebihi standart SNI ruang kantor 350lux, serta zona C (Ruang Tunggu) memiliki hasil 64lux dan zona D (Ruang Koridor) dengan hasil 239lux yang kurang dari standart SNI. Namun pada kondisi yang berbeda-beda ini responden tetap merasa nyaman.

Kata Kunci : Pencahayaan, ruang kerja, kenyamanan visual.

ABSTRACT

Humans basically need light to see objects visually. The light reflected by the objects helps our eyes to see clearly and comfortable. The office as a work area requires an adequate level of comfort so that users can carry out activities smoothly and have good work productivity. Comfort does not only depend on temperature in space, incoming solar radiation, air quality, and noise, but it is also determined by the lighting quality. Indonesia with sun-rich conditions throughout the year should put natural lighting as a priority in design.

The data retrieval method uses a combined method (qualitative and quantitative) and data processing uses a comparative method, which are to analyze taxes for visual comfort in users of the Office of Fire and Natural Disaster Management. The combined method is divided into qualitative methods (respondent questionnaire processed by Likert method) and quantitative (light instructions). Comparative method compare between the results of questionnaires, research results and SNI standards. The results of this study are based on information and responses from space users from the questionnaire. The result of A Zone (Kabid Room) is 379lux, B zone (Staff Room) is 529lux that is more than the SNI standard office 350lux, and C zone (Waiting Room) is 64lux and D zone (Corridor Room) is 239lux that is less than the SNI standard. But in different conditions, respondents still feel comfortable.

Keyword: *Lighting, workspace, visual comfort.*